

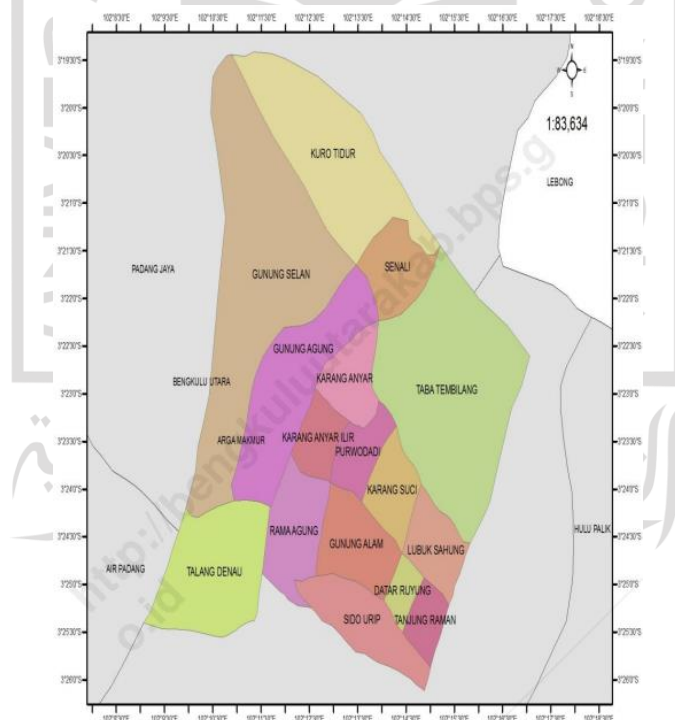
## BAGIAN II

### PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

#### 2.1 Narasi Konteks Lokasi, Site, dan Arsitektur

Arga Makmur merupakan ibu kota Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki luas wilayah sebesar 32 Km<sup>2</sup>. Wilayah ini terletak pada 102°19' BT dan 3°43' LS.<sup>1</sup> Arga Makmur termasuk wilayah dataran tinggi yang teletak 541 mdpl dengan topografi yang secara umum berbukit-bukit. Kecamatan Arga Makmur memiliki batas wilayah dengan kecamatan lainnya yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Padang Jaya
- Sebelah Selatan : Kecamatan Arma Jaya
- Sebelah Timur : Kec. Arma Jaya dan Kec. Hulu Palik
- Sebelah Barat : Kec. Padang Jaya dan Kec. Air Padang



**Gambar 2.1** Peta Wilayah Kecamatan Arga Makmur

*Sumber: BPS Kabupaten Bengkulu Utara, 2017*

<sup>1</sup> BPS Kabupaten Bengkulu Utara, 2017. *Katalog Statistik Daerah Kecamatan Arga Makmur 2017*.

Tersedia di: <<http://bengkuluutarakab.bps.go.id>> [03 Februari 2018]

Lokasi perencanaan Redesain Pasar Purwodadi ini berada di Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Arga Makmur pada koordinat longitude -339.402 dan koordinat altitude 102222102.222.636 yang memiliki luas tapak sebesar 27.751 m<sup>2</sup> serta juga merupakan titik temu atau pusat kegiatan Kota.

Pasar Purwodadi merupakan Pasar rakyat yang letaknya dikelilingi oleh jalan utama kota yaitu Jalan Samsul Bahrun (utara) dan Jalan Sutan Syahrir (selatan) serta bersebelahan dengan terminal mini bus di sisi timurnya. Pasar ini sendiri memiliki lima pintu masuk dan keluar, yaitu dua pintu masuk di sisi utara, satu pintu barat, satu pintu timur, dan satu pintu selatan.



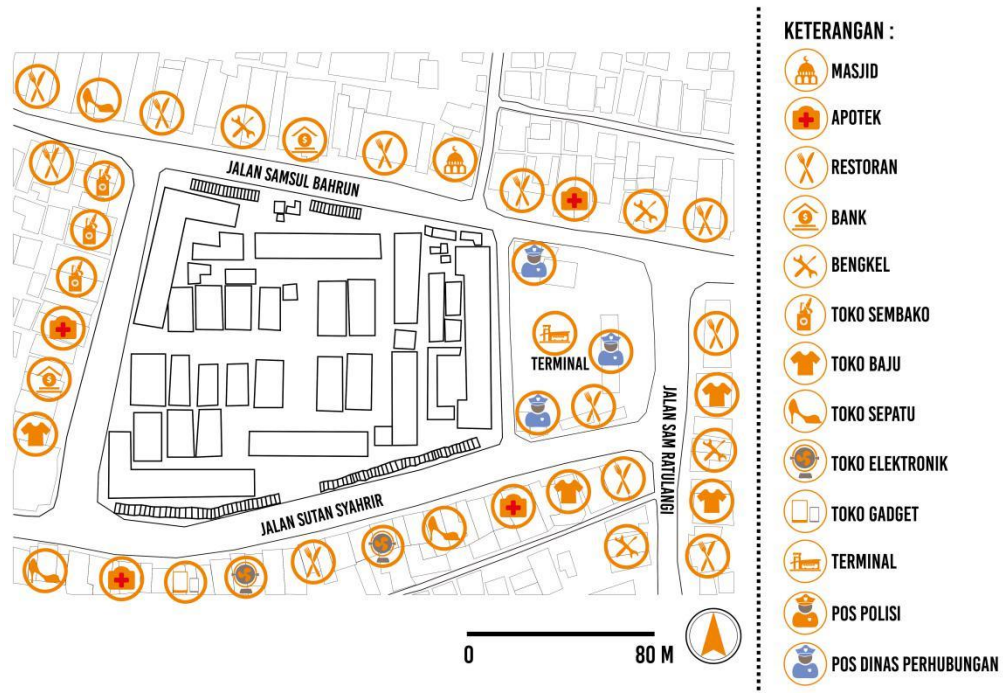
**Gambar 2.2** Lokasi Pasar Purwodadi

*Sumber: Google Earth dan Editing Penulis, 2017*

Dengan lokasi Pasar yang strategis dan dapat diakses dari berbagai arah memungkinkan untuk perancangan ulang (*redesign*) pasar dengan memperhatikan bagian mana yang dijadikan muka pasar dan penyebaran letak komoditas pedagang pasar sesuai dengan jenis dan jumlah, aksesnya, serta keterkaitan pasar dengan fasilitas tambahan yang akan diciptakan.

## 2.2 Peta Kondisi Fisik

Pasar Purwodadi merupakan wilayah yang menjadi pusat kota dan dikelilingi oleh fasilitas komersial dan juga berdampak dengan area pemukiman penduduk. Kawasan pasar ini sendiri terbilang kawasan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai arah kawasan sekitar pasar.



**Gambar 2.3** Kondisi Sekitar Pasar Purwodadi Secara Umum

*Sumber: Penulis, 2017*

Kondisi di sekitar pasar juga mempengaruhi aktifitas yang ada di dalam pasar terutama di waktu paling ramai pengunjung yaitu antara jam tujuh pagi hingga dua belas siang terutama di sisi utara pasar. Area pasar yang cukup semrawut yaitu di sisi Jalan Samsul Bahrhun (utara pasar). Mayoritas pedagang sembako berjualan di sisi utara pasar terutama pedagang sayuran. Pembagian zonasi dagang yang kurang tepat menyebabkan penumpukan pedagang ini di sisi utara saja dibandingkan sisi selatan. Terdapat juga pedagang yang berjualan di jalan yang berada pada pintu masuk pasar sisi utara. Kemudian kondisi jalan yang sempit (kurang dari sepuluh meter) menyebabkan terjadinya kemacetan parah di waktu hari besar pasar. Pada area ini juga terdapat parkir kendaraan pengunjung



pasar di bahu jalan. Bahkan ketika hari besar pasar, juru parkir membuat area parkir motor menjadi dua lapis dan hal tersebut hampir menutupi setengah badan jalan.



**Gambar 2.4** Kondisi Pasar Purwodadi Sisi Utara

*Sumber: Penulis, 2017*

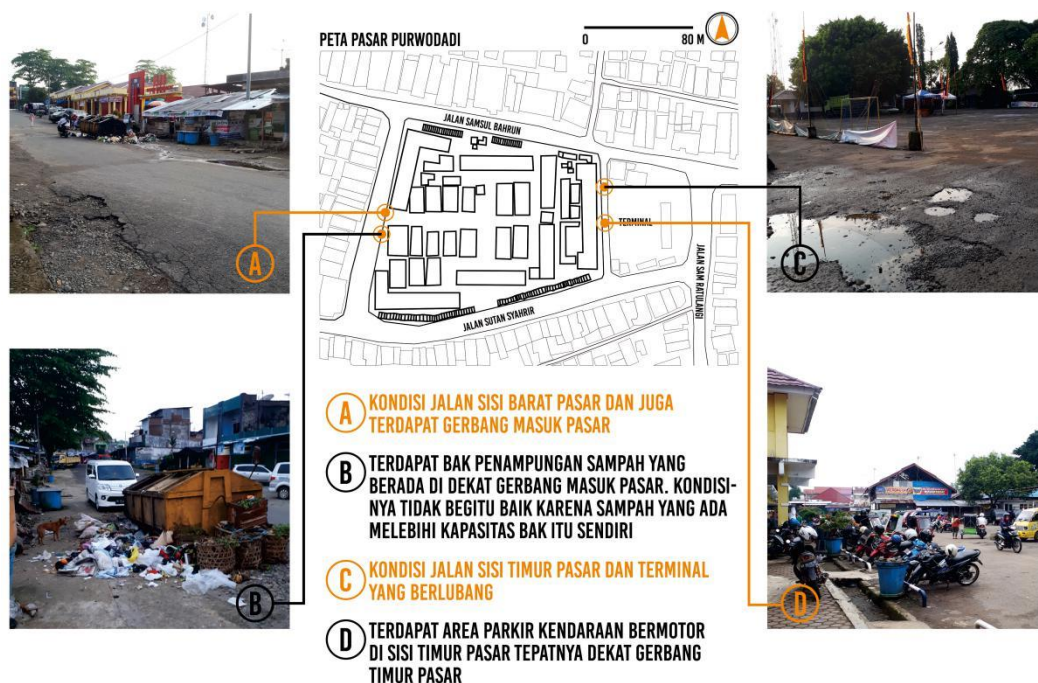
Sisi selatan pasar merupakan area yang memiliki akses jalan yang cukup lebar sehingga arus kendaraan terbilang lancar meski di jam padat aktifitas pasar. Seperti sebelumnya, parkir motor masih tepat berada di pinggir jalan pasar. Kemudian sisi depan ruko yang berada di seberang pasar dijadikan area parkir mobil. Secara umum pedagang yang berjualan disisi ini adalah pedagang kios pakaian dan sepatu. Terdapat juga los pedagang buah dan makanan tepat dipinggir jalan. Namun ada beberapa pedagang sembako yang berjualan di area ini karena lahan yang berada di sisi utara pasar sudah penuh.

Sisi timur dan barat pasar juga terdapat beberapa persoalan seperti infrastruktur jalan yang kurang baik, parkir yang masih di bahu jalan, dan tempat sampah yang belum cukup menampung sampah pasar yang ada.



Gambar 2.5 Kondisi Pasar Purwodadi Sisi Selatan

Sumber: Penulis, 2017



Gambar 2.6 Kondisi Pasar Purwodadi Sisi Timur dan Barat

Sumber: Penulis, 2017

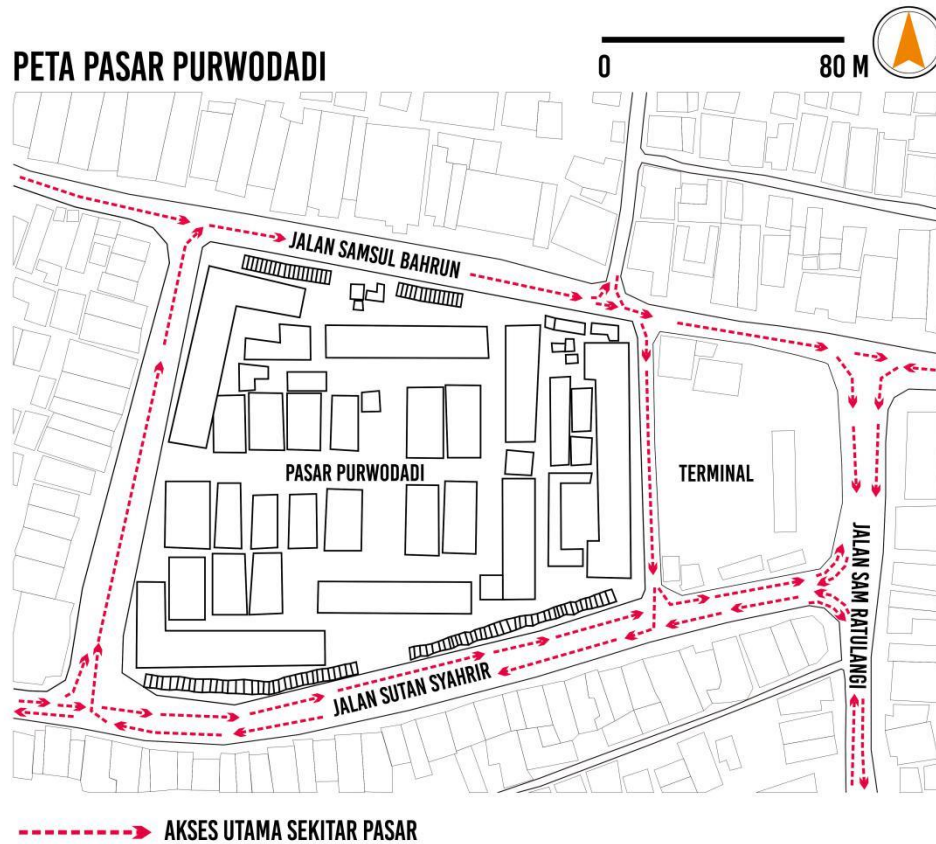
Dengan demikian persoalan yang secara umum perlu diperhatikan antara lain merancang ulang Pasar Purwodadi, Arga Makmur menjadi Pasar Rakyat Tipe 1 dan terkoneksi dengan fasilitas tambahan pasar (area Pertanian Hortikultura dan pengelolaan sampah organik) edukatif dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Fokus pada penataan ruang pasar, sirkulasi pasar, area parkir kendaraan, ruang kegiatan pertanian hortikultura dan ruang pengelolaan sampah organik. Semua itu dirancang untuk saling terkoneksi.





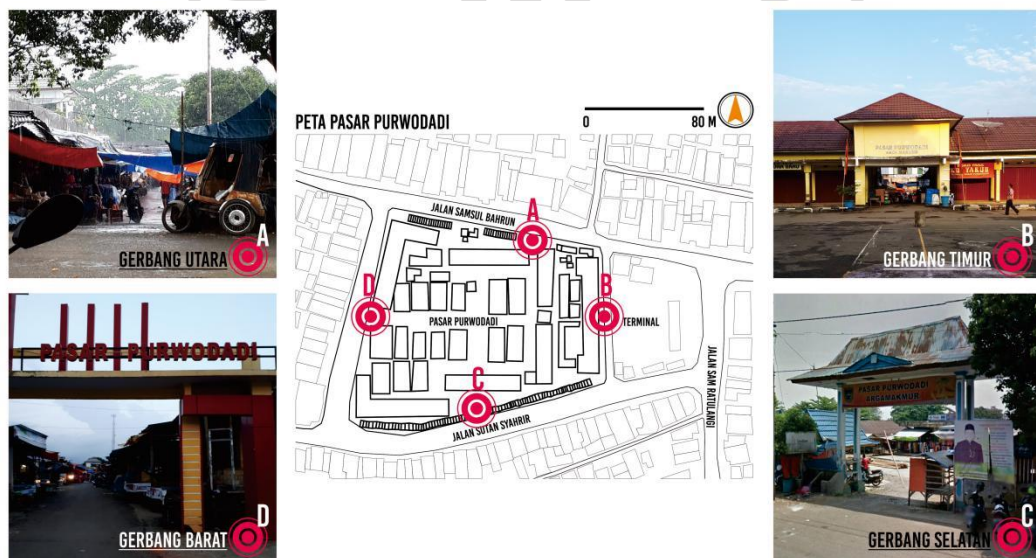
## 2.3 Data Lokasi dan Peraturan Bangunan Terkait

### 2.3.1 Aksesibilitas Pasar



**Gambar 2.7** Akses Utama Sekitar Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*



**Gambar 2.8** Akses Masuk dan Keluar Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

### 2.3.2 Peraturan Bangunan Terkait

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu disebutkan bahwa ketentuan garis sempadan bangunan adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan yang berada di tepi jalan penghubung.
  - Garis Sempadan Bangunan 6 Meter.
  - Garis Sempadan Pagar 3 Meter.
- b. Bangunan yang berada di tepi jalan ekonomi
  - Garis Sempadan Bangunan 12 Meter.
  - Garis Sempadan Pagar 6 Meter.
- c. Bangunan yang berada di tepi jalan utama
  - Garis Sempadan Bangunan 25 Meter.
  - Garis Sempadan Pagar 15 Meter.

**Tabel 2.1** Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan

a. Koefisien Luas Bangunan

No	Luas Bangunan	Koefisien
1	Bangunan dengan luas s/d 100 m <sup>2</sup>	1,00
2	Bangunan dengan luas s/d 250 m <sup>2</sup>	1,50
3	Bangunan dengan luas s/d 500 m <sup>2</sup>	2,50
4	Bangunan dengan luas s/d 1000 m <sup>2</sup>	3,50
5	Bangunan dengan luas s/d 2.500 m <sup>2</sup>	4,00
6	Bangunan dengan luas s/d 3.000 m <sup>2</sup>	4,50
7	Bangunan dengan luas > 3.000 m <sup>2</sup>	5,00

b. Koefisien Tingkat Bangunan

No	Tingkat Bangunan	Koefisien
1	Bangunan 1 lantai	1,00
2	Bangunan 2 lantai	1,50
3	Bangunan 3 lantai	2,50
4	Bangunan 4 lantai	3,50
5	Bangunan 5 lantai ke atas	4,00



c. Koefisien Guna Bangunan

No	Guna Bangunan	Koefesien
1	Bangunan Sosial	0,50
2	Bangunan Perumahan	1,00
3	Bangunan Fasilitas Umum	1,00
4	Bangunan Pendidikan	1,00
5	Bangunan Kelembagaan / Kantor	1,50
6	Bangunan Perdagangan dan Jasa	2,00
7	Bangunan Industri	2,00
8	Bangunan Khusus	2,50
9	Bangunan Campuran	2,75
10	Bangunan Lain-lain	3,00

*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 6 Tahun 2012*

Peraturan daerah Bengkulu Utara terkait koefisien dasar bangunan belum terencana, maka diambil acuan dari daerah yang memiliki kesamaan secara geografis seperti Kabupaten Karimun. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karimun No. 7 tahun 2002 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karimun tahun 2011-2031, diperoleh peraturan yang dapat diterapkan pada site terpilih sebagai berikut:

- Peraturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk bangunan skala menengah dan besar yang disebutkan dalam Perda Karimun ialah 40-50%.
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) disebutkan maksimum 1.5, dengan dilengkapi sumur-sumur resapan.
- Setiap pemanfaatan ruang di dalam kawasan peruntukan harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30-50 % dari luas pemanfaatan lahan.

Untuk pertimbangan menentukan luasan lapak pedagang Pasar Purwodadi digunakan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Retribusi jasa umum dan dipilih tipe pasar Kabupaten karena Pasar Purwodadi juga akan dirancang menjadi Pasar Kabupaten.

**Tabel 2.2** Tentang Retribusi Jasa Umum

LOKASI	JENIS BANGUNAN	LUAS (m <sup>2</sup> )	TARIF (Rp)
Pasar	a. Los		

Kabupaten	- Semi permanen	2 x 3	7.500,-/bln	
		2,5 x 2,5	8.250,-/bln	
		2,5 x 3	9.750,-/bln	
		3 x 3	10.500,-/bln	
		3 x 4	12.000,-/bln	
		3,5 x 4	18.000,-/bln	
	- Permanen	2 x 3	11.250,-/bln	
		2,5 x 2,5	12.000,-/bln	
		2,5 x 3	13.500,-/bln	
		3 x 3	15.000,-/bln	
		3 x 4	20.250,-/bln	
		3,5 x 4	23.250,-/bln	
	b. Kios	- Semi permanen	2 x 3	12.000,-/bln
			2,5 x 2,5	12.750,-/bln
			2,5 x 3	15.000,-/bln
			3 x 3	18.750,-/bln
			3 x 4	24.750,-/bln
			3,5 x 4	28.500,-/bln
		- Permanen	2 x 3	15.000,-/bln
			2,5 x 2,5	17.250,-/bln
			2,5 x 3	18.750,-/bln
			3 x 3	22.500,-/bln
			3 x 4	30.000,-/bln
3,5 x 4			37.500,-/bln	
c. Pelataran Pasar			-	1.000,-/bln
d. Kaki Lima			-	2.000,-/bln

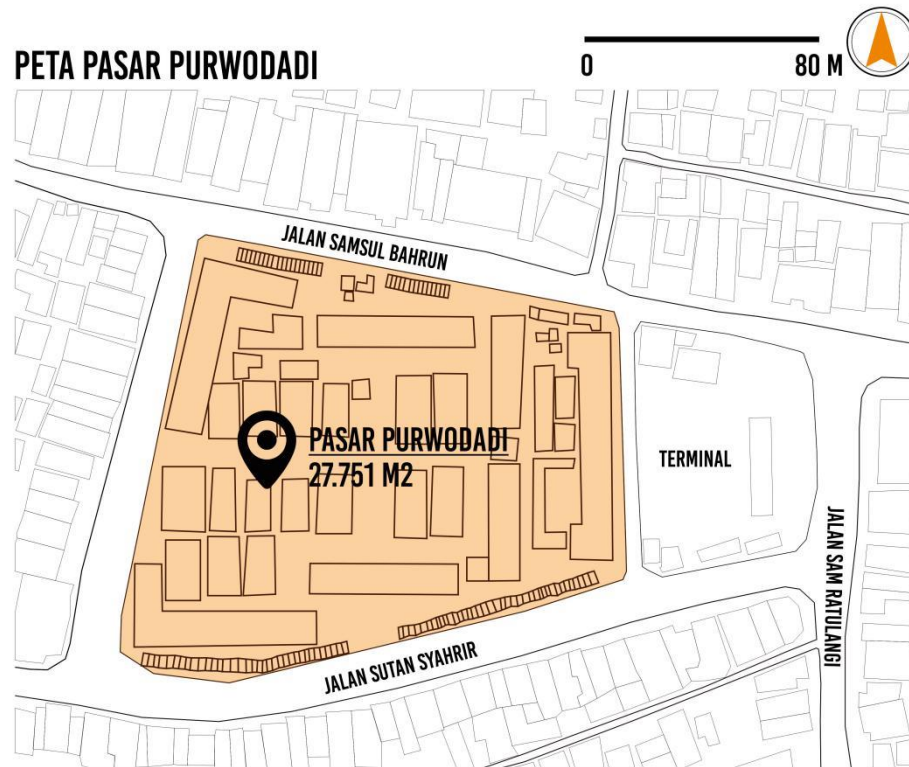
**Sumber:** Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 4 Tahun 2012

Untuk perancangan kios dan los yang baru, menggunakan acuan SNI Pasar Rakyat sebagai standar minimal dan Perda Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 4 Tahun 2012 sebagai pertimbangan perubahan ukuran antara rencana lapak dagang baru. Sehingga tidak terlalu jauh terlihat perubahannya dari yang sudah ada. Lapak pedagang dibuat Kios Permanen dan los permanen.





## 2.4 Data Ukuran Lahan dan Bangunan (*Property Size*) Eksisting



**Gambar 2.9** Luas Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

Pasar Purwodadi memiliki luas lahan sebesar 27.751 m<sup>2</sup> dan luas bangunan yang berdiri di atasnya sebesar 3.856 m<sup>2</sup>. Bangunan yang ada di Pasar ini memiliki status kepemilikan oleh pihak Bappeda Kabupaten Bengkulu Utara.



**Gambar 2.10** Kondisi Bangunan Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

Secara keseluruhan bangunan yang berada di tapak pasar dalam kondisi yang baik dan merupakan bangunan permanen. Namun ada beberapa yang perlu diperhatikan kembali seperti los pedagang hewan potong yang perlu diperbaiki dan infrastruktur pendukung bangunan seperti jalan di dalam Pasar yang masih rusak.

Kondisi kebersihan juga menjadi sorotan penting untuk perancangan ulang selanjutnya.

Los hewan potong sangat perlu diperbaiki. Kondisinya buruk. Struktur bangunannya sudah kropos, kondisi lantai bangunan juga bolong, saluran pembuangan air dari bak peletakan hewan potong maupun ikan segar juga tidak lagi baik, selokan sekitar bangunan juga rusak sehingga ketika hujan air jadi naik dan menimbulkan becek serta bau.

Kios pedagang sejauh pengamatan di lapangan sudah cukup baik. Bangunan baru didirikan karena kios yang lama rusak akibat gempa tahun 2007 lalu dan kebakaran.

Bangunan yang ada di Pasar Purwodadi dibagi menjadi dua jenis yaitu Los dan Kios. Terdapat juga dasaran atau lapak terbuka pedagang yang beratap tenda atau pun langit langsung. Ukuran los dan kios juga terdapat berbagai macam.

Los pedagang yang ada di Pasar Purwodadi terbagi menjadi tiga ukuran yang berbeda. Mayoritas pedagang yang berjualan merupakan pedagang kebutuhan pokok masyarakat.



**Gambar 2.11** Bangunan Los Pedagang Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

**Tabel 2.3** Ukuran Eksisting Bangunan Los di Pasar Purwodadi

No	Ukuran Los (meter)	Pedagang Los	Jumlah (buah)
1	3,8 x 3,8	Pedagang sembako, sepatu, pakaian, alat rumah tangga, mainan anak, aksesoris.	48
2	3 x 3	Pedagang sembako, pedagang hewan potong.	100
3	3 x 2,5	Pedagang buah, pedagang makanan, dan aksesoris	78
<b>Total</b>			<b>186</b>

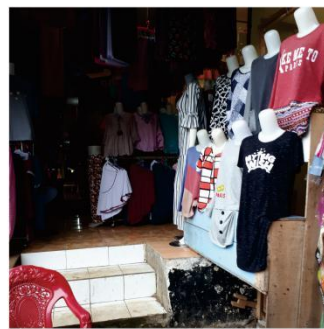
*Sumber: Hasil Amatan Penulis, 2017*

Hasil pengamatan penulis atas jumlah lapak pedagang (los) berbeda cukup jauh dari data yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bengkulu Utara (dibahas pada sub point 2.5 Data Klien dan Pengguna)

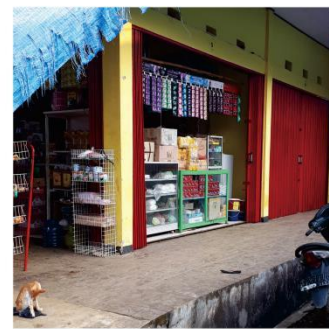
Kios pedagang yang ada juga memiliki berbagai macam ukuran. Ada lima ukuran yang berbeda.



**A** KIOS LAMA PEDAGANG SEMBAKO



**B** KIOS PEDAGANG PAKAIAN



**C** KIOS BARU PEDAGANG SEMBAKO

**Gambar 2.12** Bangunan Kios Pedagang Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*



**Tabel 2.4** Ukuran Eksisting Bangunan Kios di Pasar Purwodadi

No	Ukuran Kios (meter)	Pedagang Los	Jumlah (buah)
1	3 x 3	Pedagang sembako, mainan anak, dan pakaian	20
2	3,3 x 3,3	Pedagang sembako, pakaian, sepatu, emas, dan penjahit	58
3	3,6 x 3,6	Pedagang sembako dan alat rumah tangga	14
4	4 x 4	Pedagang sembako, pakaian, mainan anak, penjahit dan apotek	26
5	5 x 5	Pedagang sembako, pakaian, mainan anak, penjahit, makanan	92
<b>Total</b>			<b>210</b>

*Sumber: Hasil Amatan Penulis, 2017*

Pedagang dasaran atau emperan atau lapak terbuka menggunakan lahan kosong yang ada di dalam dan luar pasar/ bahu jalan (ilegal) dengan lapak yang umumnya berukuran 2 x 1 meter bahkan lebih dengan jumlah pedagang lebih kurang 368 pedagang.



**Gambar 2.13** Pedagang Dasarans Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

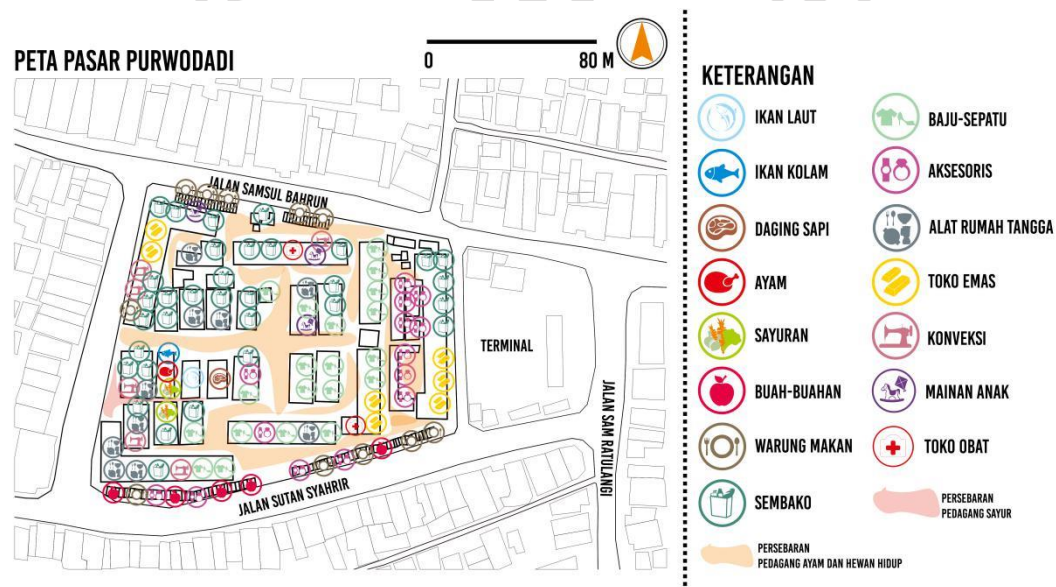
## 2.5 Data Klien dan Pengguna

Pasar Purwodadi merupakan pasar tradisional (pasar induk) yang berada di Kecamatan Kota Arga Makmur. Pasar ini berada dibawah pengelolaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bengkulu Utara dengan Surat Kepemilikan Lahan oleh Bappeda Kabupaten Bengkulu Utara.

### 2.5.1 Pedagang

Pedagang Pasar Purwodadi terbagi menjadi dua jenis yaitu pedagang yang menetap (pedagang kios dan pedagang los) dan pedagang yang tidak menetap (pedagang dasaran/ pedagang kaki lima/ pedagang emperan). Pedagang yang menetap berjualan setiap hari dan di satu tempat saja. Namun pedagang dasaran melakukan kegiatan jual belinya tidak di satu tempat saja, tapi berpindah-pindah sesuai dengan keadaan lapak yang ada dan tidak setiap hari.

Berdasarkan informasi dari Ibu Endang Sulastris selaku Kepala UPT (Unit Pelayanan Terpadu) Pasar Purwodadi jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Purwodadi ada sebanyak ± 876 pedagang. Dengan rincian yaitu pedagang yang menempati kios ada sebanyak 210 pedagang, pedagang di los sebanyak 298 pedagang, dan pedagang dasaran/emperan/kaki lima sebanyak 368 pedagang.



**Gambar 2.14** Persebaran Komoditas Pedagang di Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

Untuk pedagang los ketika penulis melakukan penghitungan di lapangan langsung, hanya terdapat 186 los saja. Terdapat 112 Los yang tidak diketahui dimana letaknya. Atau kemungkinan ada kesalahan perhitungan dari penulis. Akan tetapi penulis mengikuti jumlah data dari UPT Pasar dibawah Kelola Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bengkulu Utara.

### **2.5.2 Pengunjung**

Pengunjung Pasar Purwodadi mayoritas masyarakat yang ada di sekitaran Kecamatan Arga Makmur baik ibu rumah tangga, pegawai kantor, petani, dan masih banyak lainnya. Mereka datang untuk berbelanja terutama ibu-ibu/perempuan untuk memenuhi kebutuhan dapur mereka. Selain itu ada juga bapak/laki-laki yang biasanya mengantarkan atau menemani sang istri berbelanja. Namun kebanyakan para bapak ini menunggu di area luar pasar atau area parkir kendaraan.

### **2.5.3 Pengelola Pasar**

Ada beberapa tipe yang disebut sebagai pengelola pasar. Antara lain yaitu pegawai UPT (Unit Pelayanan Pasar) yang berkantor di dalam pasar. Mereka biasanya mengurus administrasi pasar dan *mobile* pasar setiap harinya serta berhubungan langsung dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bengkulu Utara. Terdapat juga petugas kebersihan pasar yang biasanya membersihkan pasar setiap pagi dan sore. Petugas pengangkut sampah pasar juga turut andil dalam kelancaran kegiatan di pasar. Mereka mengangkut sampah setiap sore setelah jam pasar selesai. Petugas ini bekerja dibawah perintah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu Utara.



## 2.5.4 Layanan Pasar

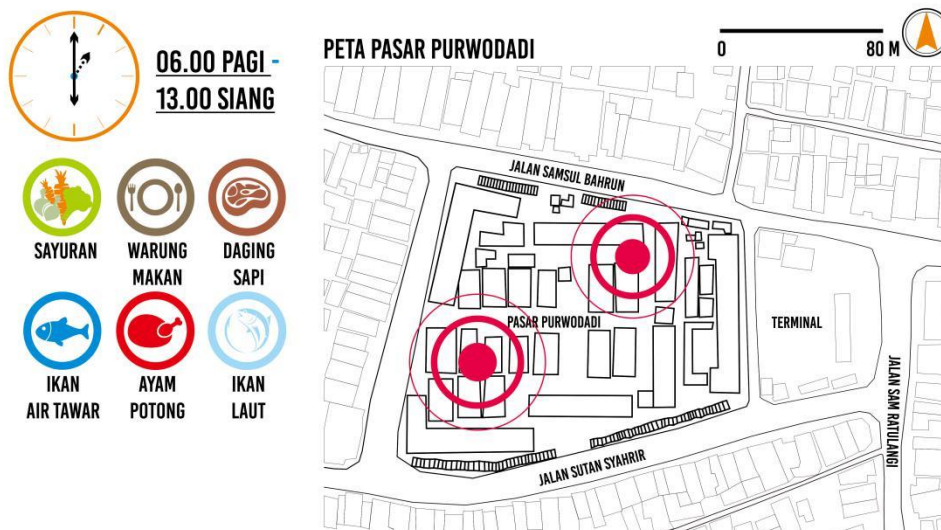
Pasar Purwodadi beroperasi melayani pengunjungnya sama dengan pasar tradisional pada umumnya. Pasar ini membagi jam pelayanan menjadi dua waktu yaitu pagi dan malam hari.



**Gambar 2.15** Jam Mulai Aktivitas di Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

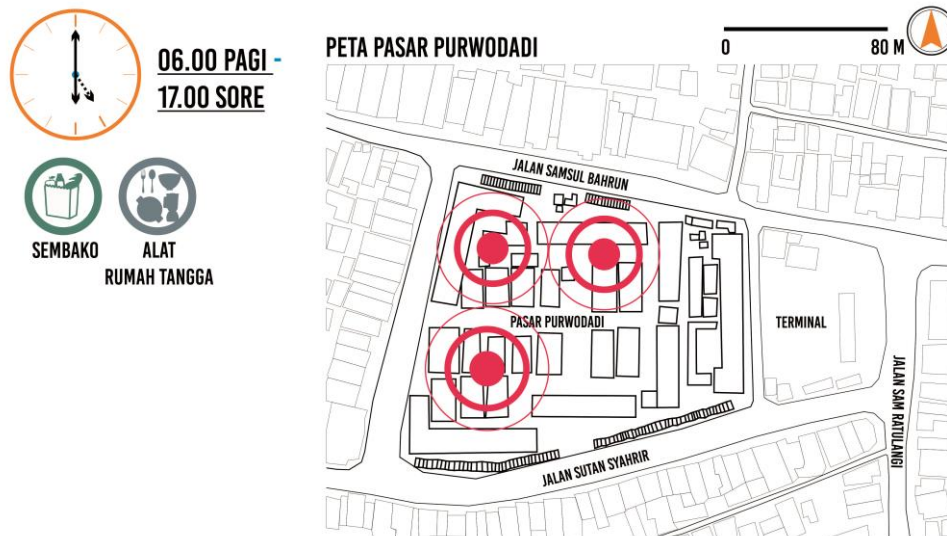
Pukul dua pagi aktivitas pasar ini dimulai. Pedagang sayur dan ikan mulai membuka lapak di tepi Jalan Samsul Bahrun tepat di depan pintu masuk Pasar sisi Utara. Pedagang ini merupakan pedagang yang tidak tetap dan hanya ada sampai pukul enam pagi saja.



**Gambar 2.16** Jam Dagang Pedagang Bahan Basah di Pasar Purwodadi

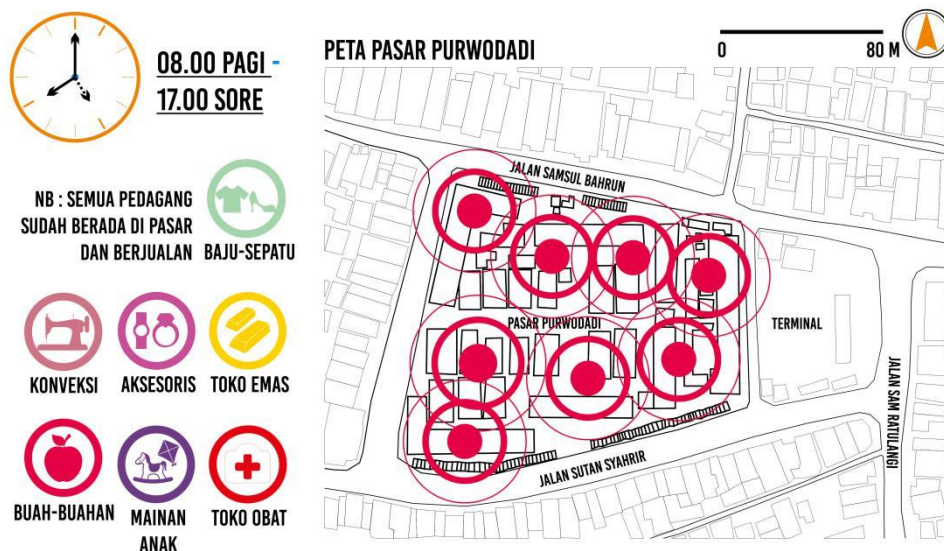
*Sumber: Penulis, 2017*

Ketika pukul enam pagi pedagang sayur lain memenuhi lapak dagangan di area dalam pasar. Hingga pukul satu siang ini pedagang bahan-bahan segar menjajakan dagangannya seperti sayur, ikan laut dan ikan air tawar segar, daging sapi, ayam potong dan juga hewan ternak yang masih hidup.



**Gambar 2.17** Jam Dagang Pedagang Bahan Kering di Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*



**Gambar 2.18** Jam Seluruh Pedagang Sudah Berada di Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

Dari lapangan menunjukkan bahwa ketika pukul delapan pagi seluruh pedagang telah berada di Pasar Purwodadi dan aktivitas jual beli berlangsung.



**Gambar 2.19** Jam Pedagang Malam di Pasar Purwodadi

*Sumber: Penulis, 2017*

Aktivitas di Pasar Purwodadi berlangsung hingga pukul sebelas malam. Hanya pedagang los buah, makanan, dan aksesoris yang berjualan di tepi pasar sisi utara dan sisi selatan pasar.

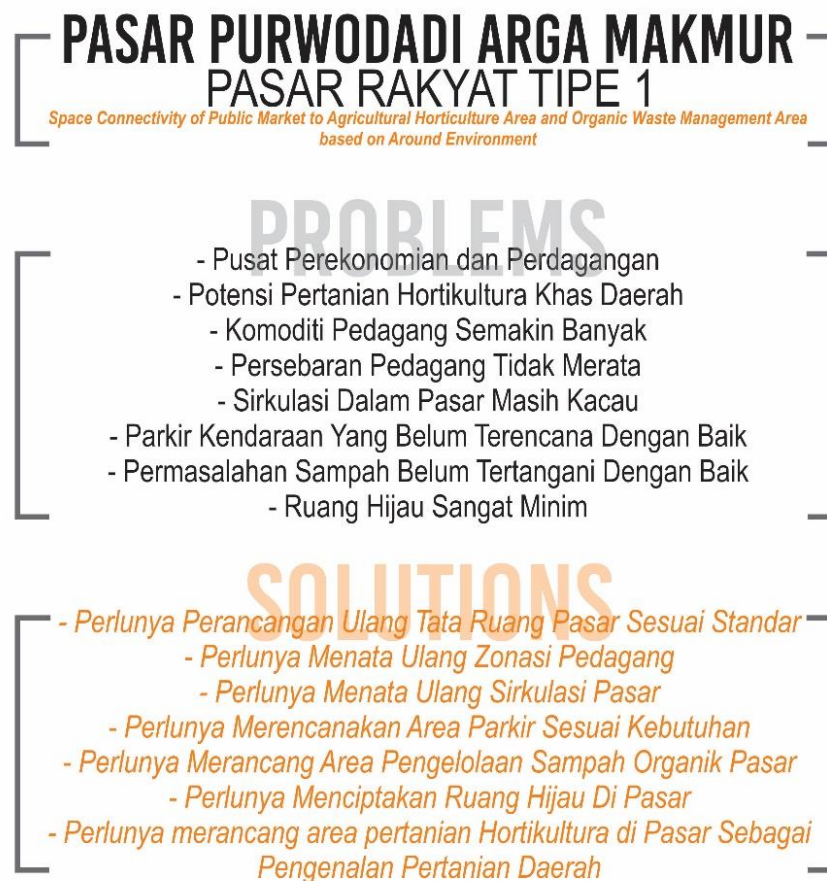
Pasar Purwodadi juga memiliki hari besar pasar dimana di hari-hari tersebut pasar lebih ramai pengunjung dibandingkan hari biasanya. Hari tersebut antara lain hari Rabu, Jumat, dan Minggu. Di hari tersebut semua pedagang buka lebih awal yaitu dari pukul lima pagi hingga pukul lima sore.



## 2.6 Kajian Tema Perancangan

### 2.6.1 Narasi Problematika Tematis

Pasar Purwodadi merupakan pusat kegiatan perdagangan dan jasa di Kecamatan Arga Makmur. Proses transaksinya pun terjadi secara langsung antara pedagang dan pembeli. Kebutuhan sehari-hari masyarakat merupakan bahan utama yang dijual di pasar ini. Sehingga menjadikan pasar ini semakin ramai dari hari ke hari. Mobilitas juga semakin padat dikarenakan pasar yang terletak di Pusat Kota dan dikelilingi jalan utama. Pedagang yang berjualan pun semakin banyak namun persebaran pedagang tidak merata dan zonasi pembagian komoditi pedagang kurang tepat sehingga pergerakan pasar menjadi tidak optimal.



**Gambar 2.20** Narasi Problematika Tematis

*Sumber: Penulis, 2017*

Bermula dari hal diatas menyebabkan timbulnya beberapa persoalan seperti sirkulasi dalam pasar yang kurang lancar, area parkir pengunjung pasar yang

kurang baik perencanaannya dan area pengumpulan sampah yang belum optimal fungsinya. Melihat permasalahan tersebut maka perlunya menata ulang Pasar Purwodadi Arga Makmur ini untuk mengoptimalkan fungsi didalamnya.

Selain itu penulis juga mengusulkan rancangan yang dapat menambah nilai fungsi terhadap keberadaan Pasar Purwodadi ini. Pasar menjadi wadah edukasi untuk pertanian hortikultura khas Arga makmur dengan teknik tanam vertikultur dan pengelolaan sampah organik pasar. Hasil kedua perencanaan kedua area tersebut dapat dijadikan promosi daerah berupa pupuk kompos dan tanaman hortikultura organik.

## **2.6.2 Paparan Teori Yang Dirujuk**

### **2.6.2.1 Redesain**

Menurut KBBI redesign adalah rancangan ulang: produk ini semacam — dari produk sebelumnya.

Menurut John M. Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa redesign dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan perancangan ulang bangunan yang sudah ada dengan tujuan positif dan membuat suatu kemajuan dari rancangan sebelumnya. Redesain ini sendiri dapat dengan cara mengubah, mengurangi, maupun menambah unsur pada bangunan. Redesain perlu dipertimbangkan secara matang sehingga memperoleh hasil yang efisien, efektif, dan dapat menjawab persoalan bangunan sebelumnya. Dalam redesign juga dapat menambah bangunan baru.

Dibner (1985) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang bangunan tambahan, yaitu:

1. Ukuran dan bentuk bangunan yang ada tidak perlu harus sama ketika bangunan baru dirancang, tetapi masih jadi satu kesatuan ketika dilihat secara menyeluruh.
2. Perlu diperhatikan ukuran lahan yang ada.
3. Sistem struktur bangunan baru juga harus dipertimbangkan terhadap bangunan yang lama.

4. Sistem mekanikal elektrikal juga perlu diperhatikan ketika menambah bangunan baru.

### 2.6.2.2 Pasar Tradisional

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya aktifitas jual beli barang, jasa maupun tenaga kerja yang dilakukan penjual dan pembeli demi mendapatkan imbalan uang yang mana didalamnya terdapat sistem, sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur. Salah satu jenis pasar merupakan pasar tradisional.

**Pasar tradisional menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.**

Menurut Lubis (2005), yang dianggap selama ini sebagai pasar tradisional adalah pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang tempat usaha sempit, sarana parkir yang kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan yang kurang baik). Barang-barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari dengan mutu barang yang kurang diperhatikan, harga barang relatif murah, dan cara pembeliannya dengan sistem tawar menawar. Para pedagangnya sebagian besar adalah golongan ekonomi lemah dan cara berdagangnya kurang profesional.

#### A. Karakteristik Umum Kegiatan Pasar Tradisional

Sulistyowati (1999) merumuskan Karakteristik Umum Kegiatan Pasar Tradisional Sebagai Berikut:

1. Pengelolaan:
  - Dikelola oleh pemerintah daerah (Dinas Pengelolaan Pasar)
  - Terdiri dari unit-unit usaha kecil yang dimiliki perseorangan/ rumah tangga yang pengelolaannya masih tradisional (umumnya berdasarkan bakat dan naluri)
2. Organisasi:

- Ada koperasi pedagang pasar, tetapi organisasi dalam pengelolaan kegiatan berdagangnya sendiri tidak ada
3. Kondisi fisik tempat usaha:
- Bangunan temporer, semi permanen atau permanen, terdiri atas toko, kios, jongko, los dan pelataran.
  - Kebersihan tidak terjaga dengan baik (becak, kotor, bau, dll) sehingga mengurangi kenyamanan berbelanja.
  - Gang antar kios/los terlalu sempit sehingga mengurangi keleluasaan bergerak
  - Fasilitas parkir tidak memadai
4. Barang:
- Barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari (barang primer dan sekunder), bahan pangan pokok yang tidak tahan lama cukup menonjol.
  - Barang yang dijual umumnya lebih segar dan bervariasi.
  - Harga barang relatif murah, tidak bersifat mati dan dapat ditawar.
  - Penataan barang seadanya.
5. Hubungan antara penjual dan pembeli:
- Terdapat interaksi antara penjual dan pembeli terlihat dari adanya tawar-menawar dalam proses jual beli
6. Waktu kegiatan:
- Waktu kegiatan harian rata-rata dimulai pukul  $\pm$  06.00 hingga pukul 15.00/16.00 (9-10 jam). Namun adapula pasar yang dimulai pada malam hari.
7. Mekanisme perolehan komoditas:
- Barang-barang yang dijual di pasar tradisional diperoleh dari pasar induk/pasar yang lebih tinggi tingkatannya.
8. Lokasi:
- Pada awalnya pasar tumbuh tanpa perencanaan karena berkembang dengan sendirinya, dan biasanya berlokasi di tempat-tempat yang dianggap strategis dan aksesibilitasnya baik (mudah dijangkau).



Dari Karakteristik pasar tradisional yang disebut di atas, perlu ada beberapa perubahan yang dilakukan agar kenyamanan pasar lebih dapat dirasakan dengan menjaga kebersihan pasar (tidak becek, dengan mengatur ulang drainase lingkungan dalam pasar seperti air limbah pedagang basah), menyesuaikan koridor pasar dengan standar kenyamanan gerak manusia, menyediakan area parkir sesuai zonasi pedagang pasar yang ada sehingga tidak terjadi penumpukan parkir di satu titik saja.

Dengan disahkannya UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah Pasar Tradisional berubah penyebutan menjadi Pasar Rakyat. Pasar Rakyat merupakan pasar dengan lokasi tetap yang berupa sejumlah toko, kios, los, dan bentuk lainnya dengan pengelolaan tertentu yang menjadi tempat jual beli dengan proses tawar-menawar.

### 1. Klasifikasi Pasar Rakyat:

Ada empat tipe Pasar Rakyat berdasarkan Standar Nasional Indonesia, antara lain:

#### a. Tipe 1

Pasar Rakyat dengan jumlah pedagang lebih dari 750 orang (Pasar Purwodadi Arga Makmur termasuk tipe 1 karena pedagang di eksisting Pasar Purwodadi mencapai 876 pedagang dan akan lebih ketika dilakukan pengembangan Pasar)

#### b. Tipe 2

Pasar Rakyat dengan jumlah pedagang 501 sampai 750 orang

#### c. Tipe 3

Pasar Rakyat dengan jumlah pedagang 250 sampai 500 orang

#### d. Tipe 4

Pasar Rakyat dengan jumlah pedagang kurang dari 250 orang

### 2. Fasilitas dan Ruang yang ada di Pasar Rakyat:

Ada beberapa fasilitas yang dapat mendukung aktifitas jual beli di dalam Pasar. Antara lain yaitu:

1. Area dagang (kios, los, pelataran)
2. Area parkir
3. Area bongkar muat/*Loading Dock*
4. Koridor
5. Kantor pengelola pasar
6. Toile/kamar mandi
7. Ruang menyusui
8. Ruang peribadatan
9. Ruang bersama/aula
10. Pos kesehatan
11. Pos keamanan
12. Pos ukur ulang
13. Area merokok
14. Area hijau
15. Pengelolaan sampah
16. Ruang desinfektan (optional)

Adanya UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan banyak peraturan yang dibuat demi memperbaiki sarana prasarana Pasar tradisional/ Pasar Rakyat. Salah satunya dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 tentang Pasar Rakyat. SNI ini menjadi pertimbangan merancang ulang Pasar Purwodadi Arga Makmur.

Berdasarkan permasalahan Pasar Purwodadi yang sebelumnya dijabarkan, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam merancang ulang Pasar yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat 2015, antara lain:

#### **A. Aksesibilitas**

Fasilitas yang dibuat harus dapat diakses oleh semua orang, area bongkar muat barang harus terpisah dengan jalur masuk pengunjung, jalur masuk dan sirkulasi pengunjung mudah dicapai termasuk saat evakuasi kebakaran.

#### **B. Sirkulasi Udara**

Rancangan mempunyai ventilasi alami atau buatan yang sesuai fungsi, terhindar dari gangguan hewan, dan bisa dibuka.

### **C. Drainase**

Saluran drainase mudah dibersihkan (ditutup dengan kisi-kisi), tidak menimbulkan genangan, bangunan pasar tidak ada diatas saluran drainase.

### **D. Pengelolaan sampah**

Ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Sistem mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya.
- b. Fasilitas pewadah yang memadai (sehat dan nyaman).
- c. Tempat sampah kedap air, tertutup, tidak mudah berkarat, kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkat.
- d. Sampah dipisah sesuai jenisnya (organik, anorganik, kering, basah)
- e. Tempat Pembuangan sampah (TPS) sementara terpisah dari bangunan pasar, memiliki akses sendiri, harus kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- f. Sampah diangkut 1 x 24 jam
- g. Terdapat area pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) semisal berupa bank sampah dan pembuatan kompos.



## B. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 Tentang Pasar Rakyat

Pasar Purwodadi secara eksisting termasuk Pasar Tradisional Tipe Satu, maka SNI Pasar Rakyat 2015 memaparkan kriteria Pasar Tipe Satu. Berikut penjabaran kriteria Pasar Rakyat Tipe 1.

**Tabel 2.5** Persyaratan Pasar Rakyat Tipe 1

No	Kriteria	Tipe 1
1.	Jumlah pedagang terdaftar	Lebih dari 750 orang
<b>Persyaratan Teknis</b>		
1.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 meter per segi
2.	Jumlah pos ukur ulang	Minimal 2 pos
3.	Zonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pangan basah</li> <li>- Pangan kering</li> <li>- Siap saji</li> <li>- Non-pangan</li> <li>- Tempat pemotongan unggas hidup</li> </ul>
4.	Area parkir	Proporsional dengan luas pasar
5.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus
6.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah
7.	Lebar koridor/ <i>gangway</i>	Minimal 1,8 meter
8.	Kantor pengelola	Di dalam lokasi pasar
9.	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah antara wanita dan pria)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda.
10.	Jumlah toilet pada satu lokasi	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita
11.	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah/ lemari pendingin	Ada



12.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda
13.	Ruang menyusui	Minimal dapat menampung 2 orang
14.	CCTV	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda
15.	Ruang peribadatan	Minimal 2 ruang
16.	Ruang bersama	Ada
17.	Pos kesehatan	Ada
18.	Pos keamanan	Ada
19.	Area merokok	Ada
20.	Ruang disinfektan	Ada
21.	Area penghijauan	Ada
22.	Tinggi anak tangga (untuk pasar dengan 2 lantai)	Maksimal 18 cm
23.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm
24.	Akses untuk kursi roda	Ada
25.	Jalur evakuasi	Ada
26.	Tabung pemadam kebakaran	
27.	Hidran air	Ada
28.	Pengujian kualitas air bersih	Setiap 6 bulan sekali
29.	Pengujian limbah cair	Setiap 6 bulan sekali
30.	Ketersediaan tempat sampah	- Setiap toko/ kios/ los/ jongko/ pelataran/ konter - Setiap fasilitas pasar
31.	Alat angkut sampah	Ada
32.	Tempat pembuangan sampah sementara	Ada
33.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	Ada
34.	Sarana telekomunikasi	Ada

<b>Persyaratan Pengelolaan</b>		
1.	Informasi identitas pedagang	Ada
2.	Informasi kisaran harga	Ada
3.	Informasi zonasi pasar	Ada
4.	Prosedur kerja/ SOP	Ada
5.	Struktur pengelola pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala pasar</li> <li>- Bid. Administrasi dan keuangan</li> <li>- Bid. Ketertiban dan keamanan</li> <li>- Bid. Pemeliharaan dan kebersihan</li> <li>- Bid. Pelayanan pelanggan dan pengembangan komunitas</li> </ul>
6.	Jumlah pengelola	Minimal 5 orang
7.	Pelaksanaan siding tera/ tera ulang	Minimal satu kali dalam setahun
8.	Program pengembangan dan aktivasi pasar	Ada
9.	Program pemberdayaan komunitas pasar	Ada

*Sumber: SNI Pasar Rakyat 2015*

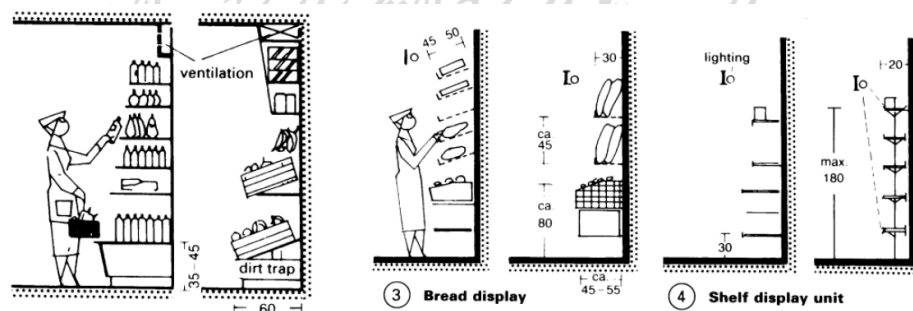
**Catatan:** pada perancangan ulang Pasar Purwodadi Arga Makmur hampir semua persyaratan teknis diterapkan dan persyaratan pengelola juga namun hanya yang berkaitan dengan aspek arsitekturalnya saja.

### C. Kriteria Penataan Pasar Tradisional

Menurut Tristyanthi dalam Djibran (2014) Terdapat Tujuh kriteria penataan Pasar Tradisional, antara lain:

- a. Aksesibilitas, kebutuhan para pengguna untuk memasuki dan memanfaatkan fasilitas pasar.
- b. Keamanan  
Pengguna pasar harus merasa aman dari ancaman kriminalitas di area Pasar.
- c. Keselamatan  
Pengguna pasar dijamin selamat dalam beraktivitas di dalam Pasar.
- d. Kesehatan  
Kondisi pasar juga diupayakan tidak mengganggu kesehatan pengguna sehingga pentingnya kebersihan pasar.
- e. Kenyamanan  
Rasa nyaman pengguna Pasar juga menjadi faktor keberhasilan pasar.
- f. Estetika  
Nilai estetika juga menjadi salah satu penarik pengunjung pasar agar datang ke Pasar dan menjadi nilai lebih ketika beraktivitas.
- g. Kecukupan  
Kebutuhan para pengguna untuk mendapatkan fasilitas pasar yang sesuai untuk mendukung aktivitas pasar.

### D. Standar Ukuran Ruang Di Dalam Pasar



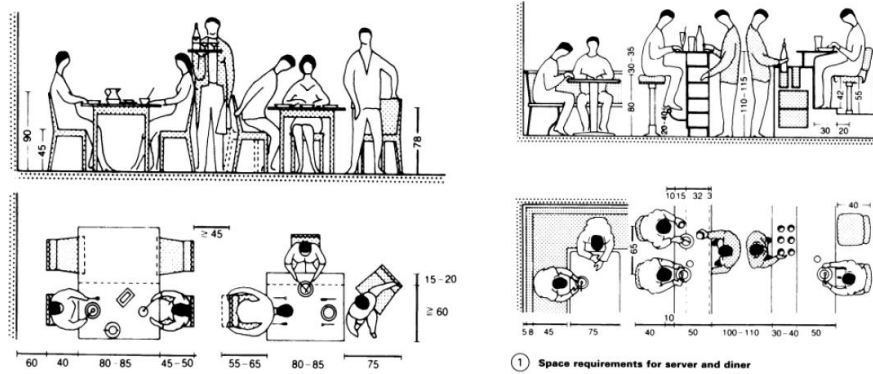
Gambar 2.21 Tempat Penyimpanan Barang Atau Display Barang

Sumber: Data Arsitek Jilid 2



**Gambar 2.22** Meja Pajang Dagangan

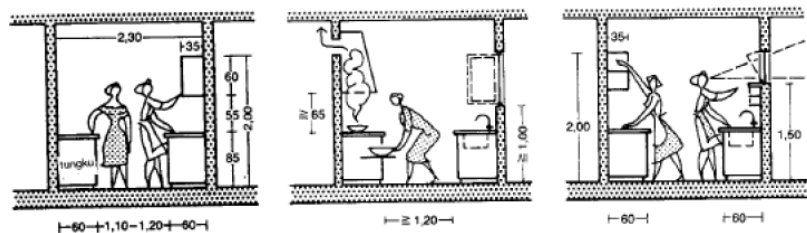
*Sumber: Data Arsitek Jilid 2*



① Space requirements for server and diner

**Gambar 2.23** Ukuran Layout Area Makan

*Sumber: Data Arsitek Jilid 2*



② Penampung lintang dapur dengan tempat kerja untuk 2 orang

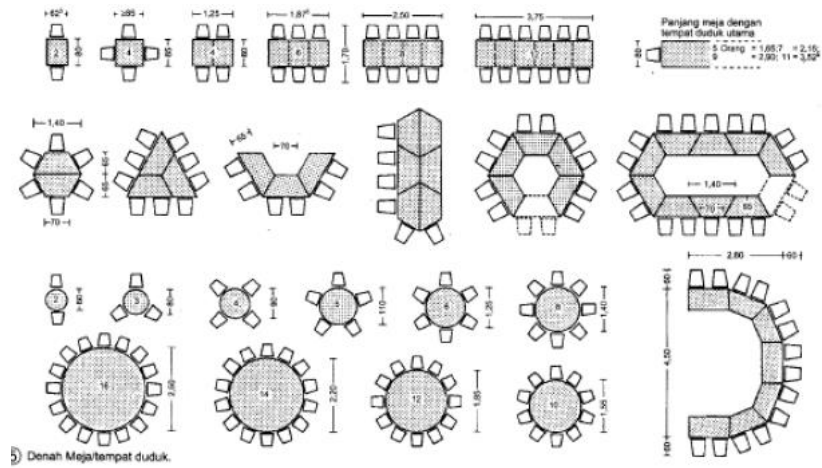
③ Penghisap asap tungku yang tergantung rendah menuntut ruang gerak yang terukur. Meletakkan alat tersebut di atas kompor

④ Meja kerja dan meja penyimpanan lebarnya 60 cm

**Gambar 2.24** Ukuran Area Operasional Dapur

*Sumber: Data Arsitek Jilid 2*





**Gambar 2.25** Contoh Layout Area Makan

*Sumber: Data Arsitek Jilid 2*



### 2.6.2.3 Sampah

#### A. Definisi Sampah



**Gambar 2.26** Timbunan Sampah

*Sumber:* <https://faktualnews.co/2018/12/14/kesadaran-bahaya-sampah-plastik-masyarakat-mojokerto-masih-rendah/113035/> (akses 03 Desember 2018)

Menurut KBBI arti sampah adalah barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi atau tidak diinginkan lagi, misalnya kotoran, kaleng minuman, daun-daunan, kertas, dan lain-lain. Definisi sampah menurut Undang-Undang RI No.18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah Pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

#### B. Penggolongan Jenis Sampah

Sampah yang berbeda-beda dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu:

- **Pemukiman**, berasal dari rumah maupun apartemen. Jenis sampah yang dihasilkan berupa sisa-sisa makan, kertas, kardus, plastik, kulit, tekstil, sampah kebun, logam, kaca, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan beracun dan sebagainya.
- **Daerah komersil**, meliputi rumah makan, pasar, pertokoan, hotel, perkantoran dan sebagainya.

- **Institusi**, meliputi sekolah, pesantren, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan, dan lainnya. Jenis sampah yang dihasilkan cenderung sama dengan jenis sampah pada daerah komersil.
- **Konstruksi dan pembongkaran bangunan**, meliputi pembangunan konstruksi baru (pembangunan gedung / rumah / jalan raya / jembatan / dan lainnya), perbaikan jalan dan sebagainya. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain kayu, beton, debu dan sebagainya.
- **Fasilitas umum**, seperti penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi dan lainnya. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain sampah taman, ranting, daun dan sebagainya.
- **Pengelolaan limbah domestik**, meliputi instalasi pengolahan air minum, instalasi pengelolaan air buangan dan insinerator. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain debu, lumpur sisa pengolahan dan sebagainya.
- **Kawasan Industri**, jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa proses produksi, buangan non industri (sisa makanan, daun dan lainnya).
- **Pertanian**, jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan busuk, sisa pertanian.

Sampah yang berasal dari permukiman atau tempat tinggal dan daerah komersial, selain terdiri atas sampah organik dan anorganik, juga dapat berkategori Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sifat kepenguraiannya (Hasyim & Hediarto, 2010:58) dan kebanyakan di Indonesia, yaitu:

1. Sampah Organik/basah (*degradable-waste*)

Berasal dari makhluk hidup seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah ini dapat terurai secara alami dan mudah diproses.

2. Sampah Anorganik (*non degradable-waste*)

Berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui secara alami dan butuh waktu lama untuk terurai seperti logam, mineral, minyak bumi, dan bahan-bahan lain hasil proses industri (seperti plastik dan *Styrofoam*).

### C. Pengelolaan Sampah Secara Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, terdapat dua kegiatan utama pengelolaan sampah, yaitu:

- a. Pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan kegiatan yang menimbulkan sampah (*reduce*), memakai kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*).
- b. Penanganan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari:
  - Pemilahan, dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah
  - Pengumpulan, dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
  - Pengangkutan, dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
  - Pengolahan, dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
  - Pemrosesan akhir sampah, dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.



#### D. Pewadahan Sampah

Dalam proses untuk mengolah sampah, hal perlu disiapkan adalah wadah untuk menyimpan sampah tersebut atau yang biasa disebut tempat sampah. Tujuannya adalah untuk menampung sampah sebelum sampah dikumpulkan menjadi satu di tempat pembuangan akhir. Berikut ini ada beberapa persyaratan pewadahan untuk penampungan sampah.

**Tabel 2.6** Karakteristik Wadah Sampah Menurut SNI 19-2454-2002


No.	Karakteristik	Pola Pewadahan Individual	Pola Pewadahan Komunal
	Wadah		
1.	Bentuk	Kotak, silinder, 54amboos454r, bin (tong) yang tertutup, kantong Plastik	Kotak, silinder, 54amboos454r, bin (tong) yang tertutup
2.	Sifat	Ringan, mudah dipindahkan dan dikosongkan	Ringan, mudah dipindahkan dan dikosongkan
3.	Bahan	Logam, 54amboos4, fiberglass, kayu, 54amboos, rotan	Logam, 54amboos4, fiberglass, kayu, 54amboos, rotan
4.	Volume	- Pemukiman dan took kecil : (10 – 40) L - Kantor, toko besar, hotel, rumah makan : (100-500) L	- Pinggir jalan dan taman: (10 – 40) L - Pemukiman dan pasar : (100-500) L
5.	Pengadaan	Instansi, pengelola	Instansi, pengelola

*Sumber: SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.*

Sementara itu sebelum masuk ke dalam area pewadahan, maka perlu ada pemilahan dari sumbernya. Tempat pemilahan sampah tersebut (tong sampah) perlu adanya penanda atau diberi label. Berikut ini beberapa jenis label

pemilahan sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013.

**Tabel 2.7** Label atau tanda dan Warna Wadah Sampah

No.	Jenis Sampah	Label	Warna
1.	Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, serta limbah bahan berbahaya.	<p><b>Sampah B3</b> (Bahan Beracun Berbahaya) Lampu Neon, Film, Baterai, Kaset, Disket, Racun Serangga dll</p> 	Merah
2.	Sampah yang mudah terurai.	<p><b>Sampah Organik</b> Sisa makanan, Tulang, Duri, Daun Kering, Daging dll</p> 	Hijau
3.	Sampah yang dapat digunakan kembali.	<p><b>Sampah Guna Ulang</b> Botol kaca atau plastik, kaleng makanan dan minuman dll</p> 	Kuning
4.	Sampah yang dapat di daur ulang.	<p><b>Sampah Daur Ulang</b> Kardus, Karton makanan dan minuman, koran bekas, buku bekas</p> 	Biru
5.	Sampah lainnya.	<p><b>Sampah Residu</b> Pembalut wanita, popok bayi kertas puntung rokok, permen karet, dll</p> 	Abu- abu

*Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013*

#### D. Sampah Organik



**Gambar 2.27** Sampah Pasar Berupa Sayuran dan Buah sisa

*Sumber:* <http://beritaphoto.com/2014/12/sampah-numpuk-di-pasar-kalianda.html>

(akses 03 Desember 2018)

##### - **Olahan Sampah Organik**

Hanya sampah organik yang dapat didaur ulang menjadi beberapa olahan yang dapat digunakan kembali seperti:

1. Kompos

Yaitu hasil penguraian campuran sampah organik yang dipercepat menggunakan cairan starter (Em-4) yang mengandung mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat dan lembab.

2. Pupuk Cair

Yaitu pupuk padat yang mengalami proses perendaman yang sifatnya mudah diserap oleh tanaman karena unsur didalamnya mudah terurai.

3. Briket

Yaitu hasil limbah pertanian seperti sisa kayu, dedaunan kering, serbuk gergaji dan batok kelapa yang dipadatkan dan biasanya digunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk memasak.

**Dalam isu permasalahan yang diangkat pada perancangan ini fokus pada pengelolaan sampah organik berupa kompos. Kompos ini nantinya dapat digunakan kembali oleh petani lokal sebagai pupuk tanaman dan bisa juga dipromosikan ke daerah lainnya ataupun digunakan untuk pertanian**

**vertikultur yang dirancang di dalam Pasar Purwodadi dengan desain yang baru.**

- **Manfaat Kompos**

Kompos memiliki manfaat diberbagai aspek (Hasyim & Hedianto, 2010:72) antara lain:

1. Aspek lingkungan

- Mengurangi polusi udara akibat pembakaran sampah.
- Memperpanjang umur Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
- Mengurangi kebutuhan lahan untuk menimbun sampah.

2. Aspek pertanian

- Tanah menjadi subur
- Struktur tanah menjadi lebih baik
- Kapasitas serapan air meningkat
- Aktivitas mikroba dan cacing dalam tanah meningkat
- Kualitas panen meningkat (dari segi gizi, rasa, jumlah panen)
- Tersedianya hormone dan vitamin bagi tanaman
- Meminimalisir serangan penyakit tanaman
- Unsur hara tanah meningkat
- Meminimalisir penggunaan pupuk kimia

3. Aspek ekonomi

- Hemat biaya transportasi/ menimbun limbah
- Volume limbah berkurang
- Nilai jual lebih tinggi
- Membuka lapangan pekerjaan bila dikelola dengan profesional

- **Bahan – Bahan Pembuat Kompos**

Hampir semua bahan yang dijadikan kompos merupakan bahan alami, seperti:

1. Limbah organik pertanian

Berupa sisa hasil panen, batang ranting tanaman, daun-daun, dan jerami

2. Sampah rumah tangga



Berupa sisa sayuran dan makanan

3. Limbah pasar

Berupa sayur-sayuran dan buahan busuk

4. Limbah ternak

Berupa kotoran dan sisa pakan

5. Limbah industri organic

Berupa serbuk gergaji, ampas tebu, limbah pengolahan tepung kanji, kelapa sawit, dan sebagainya.

- **Prosedur Pembuatan Kompos**

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menghasilkan kompos yang baik, antara lain:

1. Pemilahan sampah



**Gambar 2.28** Pemilahan Sampah

*Sumber:* <https://sampahpasarbunder.wordpress.com/2008/11/23/proses-produksi/>

(akses 03 Desember 2018)

Bahan utama kompos (organik) harus dipisah dengan sampah anorganik dengan tujuan agar proses pengolahan dan hasil menjadi maksimal.

## 2. Pencacahan bahan organik



**Gambar 2.29** Sampah Organik Dilakukan Pencacahan

**Sumber:** <https://sampahpasarbunder.wordpress.com/2008/11/23/proses-produksi/>

(akses 03 Desember 2018)

Bahan organik sampah dicacah sehingga menjadi bagian yang kecil-kecil dengan tujuan agar sampah dapat dengan mudah terurai menjadi kompos.

## 3. Pengomposan

- Penyusunan/ Pengomposan

Biasanya bahan sampah organik sebagai dasar sebanyak 70-80 persen, tanah 10-15 persen, dan bahan tambahan lainnya sebanyak 10-15 persen juga. Bahan tambahan ini dapat berupa gabah, dedak, kotoran ternak, atau kompos yang sudah jadi sebelumnya.

- Pencampuran / pengadukan



**Gambar 2.30** Pencampuran Bahan-Bahan Kompos di Bak Pengomposan

**Sumber:** <https://sampahpasarbunder.wordpress.com/2008/11/23/proses-produksi/> (akses 03 Desember 2018)

Dalam proses ini sampah dibolak-balik/ diaduk darilapisan atas ke lapisan bawah secara merata dengan tujuan untuk membuang panas berlebihan, memasukan udara segar, meratakan proses pelapukan, meratakan pemberian air, dan membantu menghancurkan bahan organik secara alami.

- Penyiraman

Kompos yang telah diaduk harus disiram untuk menjaga kelembabannya. Menyiram menggunakan air cucian beras akan lebih baik karena dapat menambah unsur glukosa dalam kompos. Selain ini juga dimasukan cairan activator untuk mempercepat pematangan komposnya.

- Pematangan

Tahap ini tergantung bahan baku yang digunakan, cuaca, dan pengolahan yang dilakukan. Jika menggunakan aktivator, proses ini terjadi 20-40 hari. Namun jika secara alami bisa memakan waktu selama dua sampai enam bulan. Volume sampah akan menyusut  $\pm$  30-40 persen dari volume awal dan berwarna kehitaman. Hal ini terjadi ketika tumpukan bagian atas terlihat mulai lapuk.

4. Penyaringan

Dilakukan untuk memisahkan bahan jadi dengan bahan yang belum terurai

5. Kompos siap digunakan

Kompos yang dihasilkan sebaiknya tidak berbau dan berwarna coklat kehitaman seperti tanah serta berdampak baik setelah digunakan pada tanaman dan tanah.

## 2.6.2.4 Pertanian Hortikultura

### A. Hortikultura

Hortikultura (horticulture) berasal dari bahasa Latin hortus (tanaman kebun) dan cultura/colere (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Hortikultura sendiri merupakan salah satu metode budidaya pertanian modern. Menurut PERHORTI (2004), hortikultura juga dapat disebut sebagai gabungan ilmu, seni, dan teknologi dalam mengelola tanaman sayuran, buah, ornamen, bumbu-bumbu dan tanaman obat-obatan.

Tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral dan protein (dari buah dan sayur), serta memenuhi kebutuhan rohani karena dapat memberikan rasa tenteram, ketenangan hidup dan estetika (dari tanaman hias/bunga).

### B. Pengelompokan Tanaman Hortikultura

Berdasarkan pembagian komoditasnya, tanaman hortikultura di Indonesia dibagi beberapa jenis, diantaranya:

#### 1. Sayuran



**Gambar 2.31** Sayuran Hortikultura

*Sumber:* <https://www.dekoruma.com/artikel/67434/jenis-tanaman-hortikultura>

*(akses 03 Desember 2018)*

Ada beberapa jenis sayuran yang termasuk tanaman hortikultur, antara lain:

- Sayuran akar seperti wortel, lobak, bit gula, ubi jalar, dan singkong.
- Sayuran batang seperti asparagus, kohlrabi, kentang, talas, dan yautia.



- Sayuran daun seperti bawang merah, bawang bombay, bawang putih, selada, seledri besar, bayam, dan kangkong.
- Sayuran buah seperti timun, kacang kapri, terong, labu siam, timun, gambas, tomat, dan cabai.
- Sayuran bunga atau tunas bunga muda, misalnya kubis bunga dan brokoli.
- Jamur (mushroom) seperti jamur merang, jamur kuping, jamur kayu.

## 2. Buah

Berdasarkan jumlah ovary penyusunnya, buah dapat di kualifikasikan atas berdasarkan kelompok yaitu:

- Buah sederhana, yaitu buah yang berkembang dari suatu ovary seperti tomat, anggur, apel, zaitun, peach, chery, plum, dan jeruk.
- Buah sederhana tidak berdaging (pericarpnya kering), seperti kacang-kacangan, mustard, buah bunga matahari, jagung, uah hazel nut, dan maple.
- Buah agregat, yaitu buah yang berasal dari beberapa ovary pada bunga yang sama, baik ovary tersebut bergrombol maupun menyebar pada satu resptekel, yang kemudian menyatu menjadi satu buah. Contoh buah tipe ini misalnya pada tanaman strobery (*Fragari frasta*)
- Buah majemuk, yaitu buah yang berasl dari beberapa ovary dari beberapa bunga, lalu menyatu menjadi satu masa. Contoh buah tipe ini misalnya pada tanaman nanas (*Anasnas comosus*)

## 3. Tanaman Hias

Ada beberapa klasifikasi tanaman hias yang digolongkan menjadi tanaman hortikultura, yaitu:

- Tanaman hias berupa bunga untuk pot dan atau bunga potong, misalnya anggrek, krisan, anyelir, mawar, keladi, nanas hias, kembang sepatu, dan lainnya.
- Tanaman hias tidak berbunga, seperti palem kuning, pinus, cemara, bambu, lidah buaya, suplir, puring, beringin, hanjung, dan lainnya.
- Rumput-rumputan, seperti rumput pait rumput manila, rumput gajah, rumput australia dll.

- Komoditas utama hortikultura dibagi menjadi 3 (tiga) aspek komoditas :
  1. Komoditas prioritas : jeruk, pisang, mangga, manggis, durian, anggrek, cabai merah, bawang merah, dan kentang
  2. Komoditas unggulan : pepaya, salak, nenas, apel,anggur, tomat, kubis, kacang panjang, buncis, mawar, anyelir, lili, krisan, sedap malam, dan dracaena.
  3. Komoditas prospektif : semangka, melon, markisa, jambu, kesemek, rambutan, apokat, lengkung, sayuran asli Indonesia (indigenous), dan tanaman hias tropika.

### C. Pengembangan Tanaman Hortikultura Dengan Sistem Vertikultur

#### 1. Vertikultur



**Gambar 2.32** Teknik Tanam Vertikultur

**Sumber:** <https://krisdinar.wordpress.com/2011/02/13/bertani-dengan-teknik-vertikultur/>  
(akses 03 Desember 2018)

Vertikultur berasal dari Bahasa Inggris, *Vertical* dan *Culture*, dalam artian suatu teknik bercocok tanam di ruang sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat, selain itu tanaman yang biasanya menggunakan teknik ini adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, berumur pendek atau semusim seperti sayuran, dan memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu

luas (Temmy, 2003). Marsma Kaka Mone (2006), menjelaskan bahwa cara bertanam dengan menempatkan wadah media tanam secara vertikal atau upaya pemanfaatan ruang ke arah vertikal.<sup>2</sup>

Sistem penanaman vertikultur dilakukan secara bergilir dengan selang tanam tujuh hari. Sehingga diharapkan sayuran bisa dipanen setiap hari tanpa ada penumpukan hasil panen. Teknik ini juga mendukung pertanian organik, sehingga masyarakat juga dapat hidup lebih sehat dalam hal konsumsi makanan.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Bertanam Secara Vertikalkultur



**Gambar 2.33** Perbedaan Teknik Vertikultur Dengan Teknik Tanam Yang Lain

**Sumber:** <http://www.trubus-online.co.id/bisnis-sayuran-perkotaan/> (akses 03 Desember 2018)

- Kelebihan
  - Segi Teknis:
    1. Populasi tanaman dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
    2. Sayuran yang dihasilkan alami dan bebas pestisida karena wadah dilakukan sterilisasi.
    3. Mudah dibuat dengan bahan dasar yang tersedia.
    4. Bahan dasar dapat menggunakan barang bekas seperti pipa paralon, talang air, bamboo, dan lainnya.

<sup>2</sup> Anonim, 2011. Akses Jaringan Internet. **Konsep Dasar Vertikultur.**

<<http://alitadisanjaya.blogspot.com/2011/03/vertikultur.html>>

[akses 17 Desember 2018]

5. Mudah dipelihara.
6. Kuantitas dan kualitas produk lebih tinggi (tidak berpestisida, menggunakan biopestisida dan kompos).
7. Kontinuitas produksi dapat dipertahankan jika menginginkan teknik ini dipakai untuk diproduksi sayuran atau tanaman obat secara komersial.

- Segi Ekonomis:

1. Model bangunan vernikultur sederhana dengan produksi sekitar 40 tanaman setiap unit.
2. Kebutuhan konsumsi setiap hari dua ikat sehingga selama satu bulan dibutuhkan 60 ikat atau sama dengan 180 tanaman.
3. 180 tanaman bisa dipenuhi dengan menyediakan lima unit bangunan vernikultur.
4. Upah tenaga kerja tidak ada karena semua kegiatan dilakukan sendiri.

• Kekurangan

Terdapat beberapa kekurangan saat menggunakan teknik ini, antara lain:

- Investasi awal cukup tinggi.
- Sistem penyiraman harus kontinyu serta memerlukan beberapa peralatan tambahan, misalnya tangga sebagai alat bantu penyiraman, dll.
- Memerlukan keterampilan khusus
- Hanya bisa dikembangkan pada tanaman hortikultura
- Rawan terhadap serangan jamur, karena kelembaban udara yang tinggi akibat tingginya populasi tanaman adanya atap plastik.

3. Ada beberapa bentuk vertikultur seperti vertikultur menggunakan media tembok pagar sebagai peletak wadah tanam, media bambu, media talang air, dan menggunakan media *Styrofoam*.

#### 4. Proses Pembuatan dan Pemeliharaan Vertikultur

##### a. Pembuatan Wadah Tanam

- Siapkan 2 batang bambu kualitas baik sepanjang 120 cm.
- 100 cm untuk area tanam dengan membuat lubang sebanyak 10 buah dan bolongi dengan menggunakan bor listrik.
- 20 cm untuk menancapkan bambu ke dalam tanah atau wadah tanam.
- Setiap lubang tanam berdiameter 1,5 cm dan berjarak 30 cm antar lubang tanam

##### b. Pengadaan Media Tanam

- Media tanam adalah tempat tumbuhnya tanaman untuk menunjang perakaran dan digunakan tanaman untuk menyerap makanan berupa unsur hara melalui akarnya.
- Media tanam yang digunakan adalah campuran antara tanah, pupuk kompos, dan sekam dengan perbandingan 1:1:1.
- Campuran media tanam kemudian dimasukkan ke dalam bambu hingga penuh.
- Media tanam diusahakan agar tidak terlalu padat supaya air mudah mengalir, juga supaya akar tanaman tidak kesulitan “bernafas”
- Media tanam juga diusahakan tidak terlalu renggang agar ada keleluasaan dalam mempertahankan air dan menjaga kelembaban.

##### c. Persiapan bibit tanaman dan penanaman

- Siapkan sejumlah bibit tanaman yang sudah melalui tahap berikut:
  1. Persemaian
  2. Menggunakan wadah khusus persemaian benih yang disebut *tray* dengan jumlah lubang 128 buah (*tray* lain jumlah dan ukuran lubangnya bervariasi).
  3. Pemindahan
  4. Bibit tanaman yang dipindahkan ke wadah vertikultur sudah berumur lebih dari satu bulan, daunnya pun sudah bertambah.
  5. Penanaman
  6. Sebelum bibit-bibit ditanam di wadah bambu, terlebih dahulu menyiramkan air ke dalamnya hingga penuh, ditandai dengan



menetesnya air keluar dari lubang-lubang tanam. Setelah cukup, baru mulai menanam bibit satu demi satu. Semua bagian akar dari setiap bibit harus masuk ke dalam tanah. Setiap jenis bibit (cabe merah dan tomat) dikelompokkan di wadah bambu terpisah.

d. Pemeliharaan tanaman

- Penyiraman dilakukan setiap hari.
- Pemupukan (organik/kompos/kandang/bokashi).
- Menambahkan KCL satu sendok teh atau sendok makan selama 5-6 bulan sekali pada tanaman cabe dan tomat.

e. Pemanenan

- Pemanenan sayuran biasanya dilakukan dengan sistem cabut akar (sawi, bayam, seledri, kemangi, selada, kangkung, dan sebagainya).
- Apabila kita punya tanaman sendiri dan dikonsumsi sendiri akan lebih menghemat apabila panen dilakukan dengan mengambil daunnya saja agar tanaman sayuran bisa bertahan lebih lama dan bisa panen berulang-ulang.

### 2.6.2.5 Edukatif

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Lakshmita (2016), “edukatif” mengandung arti bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan. Jika dilihat dari sudut pandang perancangan ini, sifat edukatif ini bertujuan untuk memberikan nilai-nilai positif kepada orang lain yang diwadahi oleh area pengelolaan sampah organik dan area promosi produk pertanian. Maka dari itu untuk mewadahi proses dan karakter edukatif, terdapat sifat pendukung karakter edukatif tersebut antara lain:

1. Sederhana, tegas, dan mewadahi fungsi secara maksimum yang agar proses edukatif berjalan baik, jelas, dan tidak rumit.
2. Efisien, efektif, dan cepat
3. Harmonis dan kenyamanan psikis agar karakter edukatif terbentuk menjadi nyaman dan berkesinambungan atau saling terkait.

### 2.6.2.6 Konektivitas

Konektivitas dapat dicapai dengan berbagai cara, contohnya;

Bangunan individu yang dihubungkan dengan bangunan yang ada di sebelahnya dalam satu blok dengan menggunakan plasa atau landmark, pada kasus penulis ditunjukkan dengan adanya *path away* yang menghubungkan blok massa bangunan utama pasar dan bangunan pendukung seperti area pertanian vertikultur, area pengelolaan sampah organik, kantor pengelola pasar, musholla, dan area *food court*.

Antar bangunan utama pasar diupayakan adanya jembatan penghubung antar blok massa bangunan yang terpisah. Bangunan pertanian vertikultur dibuat sebagai pusat perhatian pasar dan menjadi salah satu titik temu utama pasar.

## 2.7 Kajian Preseden

### A. Food Villa Market Ratchaohruek, Thailand



**Gambar 2.34** Area Depan Food Vila Market

**Sumber:** <https://www.archdaily.com/771779/food-villa-market-i-like-design-studio> (akses 05 Desember 2018)

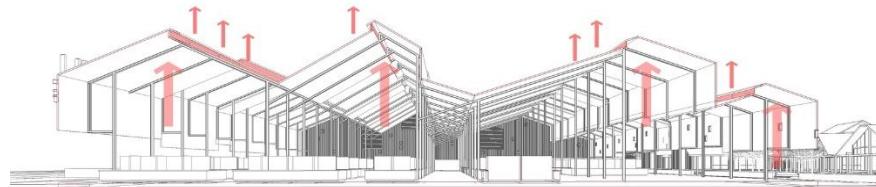
Food Villa market adalah pasar yang menjajakan kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi lebih banyak menjajakan makanan siap saji. Konsep yang dikembangkan oleh sang arsitek dari “I Like Design Studio” mempresentasikan sebuah “*food Production farm*” dimana lapak-lapak makanan dibuat berjejer berurutan sehingga konsumen dapat memilih pilihan makanan dengan leluasa.

Pasar ini memiliki bangunan yang didirikan di atas lahan  $\pm 4000 \text{ m}^2$  dengan muka Pasar dibuat menggunakan kaca transparan dengan tujuan agar mendapatkan pencahayaan alami dari luar bangunan. Ventilasi dan bukaan untuk angin dan cahaya masuk diatur juga berbeda-beda ketinggiannya di bangunan ini.



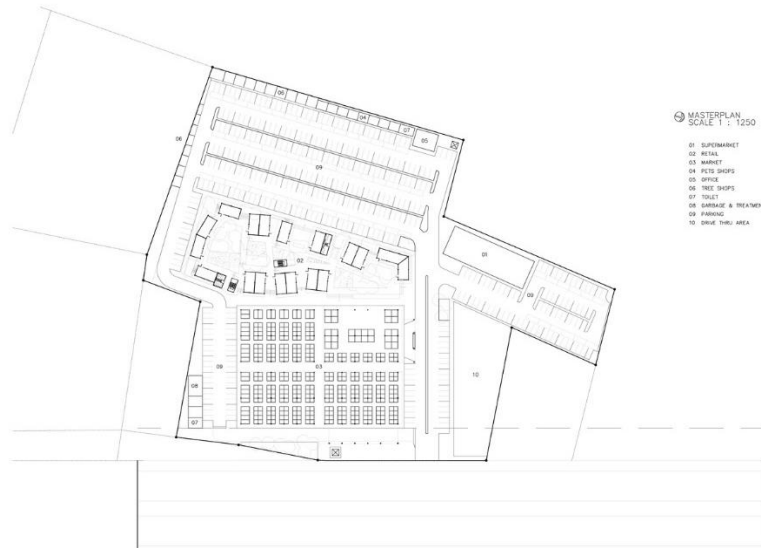
**Gambar 2.35** Ventilasi dan Bukaannya Food Vila Market

**Sumber:** <https://www.archdaily.com/771779/food-villa-market-i-like-design-studio> (akses 05 Desember 2018)



**Gambar 2.36** Skematik Penghawaan Food Vila Market

**Sumber:** <https://www.archdaily.com/771779/food-villa-market-i-like-design-studio> (akses 05 Desember 2018)



**Gambar 2.37** Master Plan Food Vila Market

**Sumber:** <https://www.archdaily.com/771779/food-villa-market-i-like-design-studio> (akses 05 Desember 2018)



**Gambar 2.38** Master Plan Food Vila Market

*Sumber:* <https://www.archdaily.com/771779/food-villa-market-i-like-design-studio> (akses 05 Desember 2018)

Berdasarkan kajian Preseden Food Villa Market Bangkok ini, penulis mengaplikasikan cara arsitek mengatur *layout* pedagang yang dibuat grid untuk mempermudah pengaturan sirkulasi dan penempatan pedagang. Serta mempermudah penyusunan struktur bangunan nantinya. Selain ini di Pasar ini juga tidak banyak menggunakan dinding pasif sehingga menciptakan suasana lepage di area Pasar. Sistem pencahayaan yang diatur dengan mengaplikasikan penggunaan kaca pada muka bangunan dan pembuatan elevasi pada bagian atap bertujuan sebagai ventilasi untuk memaksimalkan sistem penghawaan di dalam ruang Pasar. Struktur bangunan banyak menggunakan bahan baja yang lebih terlihat ringan namun solid.

الجمعة الاستاذة الاندري



## B. Cihampelas Walk Bandung



**Gambar 2.39** Cihampelas Walk Bandung

*Sumber:* <http://www.angkutkoper.com/ciwalk-cihampelas-walk-bandung-mall-yang-lain-dari-yang-lain/> (akses 05 Desember 2018)

Cihampelas Walk Bandung merupakan salah satu pusat perbelanjaan/ wisata belanja dan tempat nongkrong di Bandung. Cihampelas Walk berada di jalan Cihampelas No. 160 Bandung. Bangunan di Cihampelas Walk dirancang oleh Fauzan Noe'man, B. FA, B.Arch., IAI. pimpinan PT. Birano (Biro Arsitektur Achmad Noe'man).

Cihampelas Walk Mengusung konsep perpaduan antara pusat perbelanjaan modern dengan suasana alam kota Bandung yang asri dan menyegarkan. Pengunjung dibuat berjalan kaki diantara koridor-koridor terbuka untuk bisa memasuki area perbelanjaan. Konsep ini berhasil dilakukan, karena memang terbukti akan kenyamanan pengunjung ketika berjalan kaki. Kenyamanan ini muncul dari teduhnya koridor-koridor tersebut, karena begitu banyaknya pohon dan bangunan. Jadi pengunjung bisa menikmati berbelanja sambil menghirup segarnya udara kota Bandung. Suasana yang terciptaa juga berbeda-beda di pagi hari, sore hari, maupun malam hari.



**Gambar 2.40** Perpaduan Alam dan Pusat Perbelanjaan  
di Cihampelas Walk Bandung

**Sumber:** <http://traveltodayindonesia.com/nge-mall-asri-dan-asyik-di-cihampelas-walk-bandung/> (akses 05 Desember 2018)



**Gambar 2.41** Skywalk Sebagai Penghubung Antar Bangunan di Cihampelas  
Walk Bandung

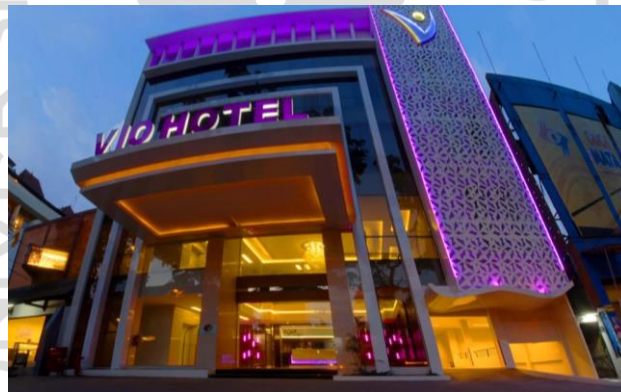
**Sumber:** <http://traveltodayindonesia.com/nge-mall-asri-dan-asyik-di-cihampelas-walk-bandung/> (akses 05 Desember 2018)



**Gambar 2.42** Area Kuliner di Cihampelas Walk Bandung

**Sumber:** <https://tempatwisatadibandung.info/cihampelas-walk/>

(akses 05 Desember 2018)



**Gambar 2.43** Penginapan di Cihampelas Walk Bandung

**Sumber:** <https://tempatwisatadibandung.info/cihampelas-walk/>

(akses 05 Desember 2018)

Cihampelas Walk berdiri diatas lahan seluas 3,5 hektar. Di dalam Kawasan Cihampelaas Walk sendiri terbagi atas tiga zonasi yyaitu zona Pusat Perbelanjaan, Pusat permainan dan hiburan, Pusat Kuliner, Penginapan, dan lainnya.

Dari pemaparan tentang Cihampelas Walk Bandung di atas, dapat diambil beberapa konsep perancangan Pasar Purwodadi yang baru. Konsep terkoneksi antar zona yang di dalam kawasan begitu rapih dibuat. Sehingga pengunjung dapat menikmati setiap zona dengan



nyaman. Selain itu unsur alami dari alam dipertahankan seperti pepohonan hijau dan lansekap tapak yang berkontur. Kedua hal tersebut akan diaplikasikan dalam perancangan Pasar Purwodadi yang baru.



### C. Pasar Tradisional Bunder Sragen



**Gambar 2.44** Pintu Masuk Pasar Bunder Sragen

**Sumber:** <https://isroi.com/2008/03/25/cara-mudah-mengolah-sampah-pasar-1/> (akses 08 Desember 2018)

Pasar Bunder ini merupakan pasar tradisional yang terletak di tengah Kota Sragen, Jawa Tengah. Pedagang pasar sangat sadar akan kehadiran sampah yang mereka hasilkan dari barang dagangan yang mereka jual. Oleh sebab itu, mereka bekerja sama dengan Yayasan Danamon Peduli untuk membuat area pengolahan sampah tersendiri yang disebut Rumah Kompos.

Setiap pedagang memiliki keranjang sampah sendiri-sendiri. Pengelola pasar pun juga menyediakan tempat sampah yang tersusun rapi dalam jarak yang dekat (3-4 m).

Pedagang memisahkan sampah organik dengan sampah anorganik. Sampah organik sisa-sisa sayuran ditempatkan di tempat yang terpisah dengan sampah anorganik atau sampah plastik. Banyaknya sampah organik dari pasar Bunderan Sragen kurang lebih sebesar 5 ton per hari. Maka jika sampah organik ini diolah menjadi kompos maka bisa dihasilkan kurang lebih 2,5 ton kompos/hari atau kurang lebih 75 ton sebulan.





**Gambar 2.45** Petugas Kebersihan Pasar Bunder Sragen

*Sumber:* <https://isroi.com/2008/03/25/cara-mudah-mengolah-sampah-pasar-1/> (akses 08 Desember 2018)



**Gambar 2.46** Sampah Organik dan Anorganik Pasar Bunder Sragen

*Sumber:* <https://isroi.com/2008/03/25/cara-mudah-mengolah-sampah-pasar-1/> (akses 08 Desember 2018)

Pembangunan rumah kompos untuk pengolahan sampah organik dari Pasar Bunder Sragen didesain secara khusus. Secara umum rumah kompos terdiri dari bak-bak inkubasi berjumlah sekitar 14 bak, tempat untuk menampung sampah, ruang pencacahan dan mesin pencacah, tempat untuk menampung sampah non organik, ruang pengemasan, dan display.



**Gambar 2.47** Rumah Kompos dan Bak Kompos

**Sumber:** <https://isroi.com/2008/03/25/cara-mudah-mengolah-sampah-pasar-1/> (akses 08 Desember 2018)

Nilai ekonomi dari sampah yang diolah menjadi Pupuk Kompos lumayan besar juga. Misalkan saja kompos sampah tersebut dihargai Rp. 250/kg maka nilainya mencapai Rp. 18.750.000 (Asumsi Penulis).

Selain kompos sampah, pengolahan limbah organik pasar juga menghasilkan pupuk organik cair yang jumlahnya mencapai 180 liter/hari atau 5400 liter/bulan. Jika diasumsikan harga pupuk cair mencapai Rp. 20.000/liter maka nilainya bisa mencapai Rp. 10.800.000 /bulan (asumsi penulis).

Jika dijumlahkan maka potensi nilai ekonominya mencapai Rp. 29.550.000/bulan. Jumlah yang cukup besar. Dan saya rasa ini bisa untuk membiayai pengelolaan sampah di pasar tersebut.

Kompos sampah dan pupuk cair ini bisa digunakan untuk banyak hal. Andaikan belum laku pun bisa digunakan untuk memupuk tanaman-tanaman di pinggir jalan, taman-taman kota, perkantoran pemerintah, dan lain-lain. Atau melalui dinas-dinas terkait pupuk organik ini bisa diberikan kepada para petani yang ada di sragen. Banyak manfaat ganda yang diperoleh dari pengolahan sampah pasar ini.

Dari preseden Pasar dalam pengelolaan sampahnya, rencana ini juga akan diaplikasikan pada rancangan baru Pasar Purwodadi Arga Makmur. Area pengelolaan sampah organik pasar menjadi pupuk akan dibuat. Hasilnya akan digunakan untuk tanaman di area pertanian vertikultur Pasar Purwodadi yang akan dirancang dan juga akan dijual ke petani atau masyarakat sekitar.